

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membangun lingkungan dan proses pembelajaran sehingga siswa dapat aktif memaksimalkan potensi mereka (Mungin, 2012). Oleh karenanya, pendidikan sangatlah penting untuk mewujudkan bangsa yang aman, cerdas dan demokratis. Untuk meningkatkan pendidikan nasional, pendidikan harus terus diperbarui. Menurut Sudrajat (2008), penataan pendidikan yang efektif adalah satu-satunya cara suatu negara dapat maju.

Pendidikan adalah suatu cara sebuah negara dapat dikatakan maju dan berkembang, dan itu adalah tonggak kebangkitan bangsa. Diharapkan bahwa upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan akan mampu meningkatkan martabat dan harkat manusia Indonesia. Akibatnya, pendidikan wajib dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dan kemajuan zaman.

Pembelajaran menunjukkan tingkat keberhasilan pendidikan. Peningkatan kualitas proses pembelajaran dapat dicapai melalui peningkatan kemampuan guru sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pada dasarnya, pembelajaran adalah proses hubungan antara guru dan siswa dalam upaya untuk membantu siswa melaksanakan apa yang mereka butuhkan untuk belajar. Pembelajaran tidak dirancang untuk siswa; tujuan pembelajaran adalah agar kegiatan belajar dilakukan dengan efektif dan efisien. Siswa akan memiliki kemampuan untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan mencapai hasil yang optimal apabila memiliki

lingkungan belajar yang memadai dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik mereka.

Ketercapaian dan kualitas pembelajaran sangatlah berpengaruh dari kemampuan guru untuk menggunakan model pembelajaran yang tepat. Upaya mencegah siswa jenuh dan meningkatkan kemampuan mereka untuk belajar, guru harus menggunakan model yang dapat membuat siswa tertarik dan membuat siswa senang. Lain dari itu, model ini harus melibatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah, berpikir kritis, dan kreatif.

Model pembelajaran, menurut Trianto (2014), adalah model atau rencana untuk menyelenggarakan pembelajaran di kelas atau tutorial. Bagian-bagian dari model pembelajaran adalah tujuan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, pengolahan kelas, dan tahap-tahap kegiatan pembelajaran.

Model yang dapat membangun siswa inovatif dan kreatif memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan bagi siswa. Oleh karena itu, pendidikan merupakan sebuah proses di mana siswa dapat membangun sikap, keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan mereka sendiri. Orang pertama yang bertanggung jawab untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswanya dalam proses pembelajaran adalah guru. Mereka percaya bahwa guru dapat memainkan peran penting ini, terutama dengan membantu siswa mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran, menumbuhkan kemampuan kreatif mereka, mendorong kemandirian mereka, dan menciptakan lingkungan yang mendukung keberhasilan mereka.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Model Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS). Model ini menciptakan motivasi dan lingkungan belajar untuk mendorong dan mempertahankan minat siswa dalam berpikir kreatif dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Konsekuensinya, hasil belajar siswa diharapkan meningkat.

Meskipun model ini tidak secara khusus membahas kemampuan berpikir kreatif, ARCS dapat membantu siswa dalam beberapa cara, seperti:

1. Menarik perhatian: Jika siswa tertarik pada subjek, mereka akan lebih terlibat dalam pembelajaran dan mendorong pemikiran kreatif.
2. Menentukan relevansi: Kompleksitas masalah dan situasi baru yang dihadapi selama pembelajaran dapat membantu meningkatkan berpikir kreatif siswa karena mereka perlu mencari solusi yang inovatif dan kreatif.
3. Membangun kepercayaan: Dalam suasana pembelajaran yang positif dan mendukung, peserta didik dapat merasa lebih percaya diri dan cenderung muncul ide-ide kreatif.
4. Meningkatkan kepuasan: Ketika siswa senang dengan pembelajaran mereka dan mencapai hasil yang diharapkan, mereka dapat lebih termotivasi untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif mereka.

Dengan demikian, penggunaan model ARCS dapat meningkatkan pemikiran kreatif siswa dengan meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan mereka dalam menghadapi situasi dan masalah baru. Dalam pembelajaran kurikulum baru, guru hendaknya lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih giat mencari jawaban atas pertanyaan yang muncul.

Pendekatan saintifik menjadi landasan dalam kurikulum 2013 karena dapat meningkatkan kualitas. Pendekatan saintifik adalah pendekatan pendidikan yang berpusat pada siswa, dengan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Oleh karena itu, Kurikulum 2013 dirancang untuk membantu siswa memahami konsep dan prinsip pada tahapan yang berbeda.

Modul Implementasi Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa proses pembelajaran didasarkan pada prinsip belajar aktif melalui observasi (melihat, membaca, menyimak, menyimak), bertanya (lisan, tertulis), menganalisis (mengasosiasi, mencatat kaitan, membangun cerita atau konsep). Komunikasi (lisan, tulisan, gambar, diagram, tabel, dll) (Kemendikbud, 2013). Tujuan pembelajaran melalui pendekatan saintifik adalah agar siswa dapat mengidentifikasi dan memahami berbagai topik melalui pendekatan saintifik dan informasi yang tersedia di mana saja dan kapan saja serta tidak bergantung pada informasi yang diberikan oleh guru. Kondisi pembelajaran tersebut bertujuan untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui observasi. Dengan demikian, sangat jelas bahwa pembelajarannya berdasarkan kurikulum 2013.

Salah satu syarat dasar yang dibutuhkan siswa agar mampu bersaing di era globalisasi saat ini adalah kemampuan berpikir kreatif. Depdiknas 2003 Sasaran Pendidikan Nasional 2003 menunjukkan pentingnya kemampuan berpikir kreatif bagi peserta didik untuk tumbuh menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap dan kreatif. , menjadi mandiri dan warga negara. demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, kemampuan siswa dalam berkreasi sambil belajar harus ditingkatkan

demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif memiliki kemampuan berkomunikasi dan memunculkan ide-ide baru untuk memecahkan masalah.

Pendidikan Indonesia saat ini menunjukkan bahwa peserta didik dituntut akal sehat, tetapi sikap yang baik tidak diperlukan. Disinilah peran pendidikan karakter diperlukan untuk membentuk siswa yang tidak hanya bijak dalam pengetahuan tetapi juga berkarakter. Menurut Kemendikbud Sahlan dan Teguh (2012), peserta didik wajib mengembangkan 18 karakter, yaitu: Religius, disiplin, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, sosial dan tanggung jawab.

Dari kondisi lapangan, wawancara dan observasi peneliti, kemampuan berpikir kreatif siswa UPTD SDN Junganyar 3 masih lemah. Hanya beberapa dari 20 siswa yang berani bertanya dan mengungkapkan pendapatnya. mendiskusikan ide dan menyelesaikan tugas. Sedangkan 10% siswa sangat tidak setuju, 40% tidak setuju dan 25% Ragu-ragu hasil angket keterampilan berpikir kreatif siswa. Perihal tersebut disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri anak dalam menuangkan idenya. Baik sendiri maupun berkelompok, siswa masih kesulitan untuk bertanya.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di UPTD SDN Junganyar 3 Kecamatan Socah dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Attention Relevances Confidences Satisfaction* (ARCS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 5 Materi Bangun Ruang di UPTD SDN Junganyar 3”.

B. Rumusan Masalah

Berdasar dari latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebaga berikut; Adakah pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Attention Relevances Confidences Satisfaction* (ARCS) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa?

C. Tujuan Penelitian

Permasalahan di atas menghasilkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Attention Relevances Confidences Satisfaction* (ARCS) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran serta cakrawala ilmu pengetahuan sebagai wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh model pembelajaran *Attention Relevances Confidences Satisfaction* (ARCS).

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a) Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

- 2) Dapat meningkatkan rasa yakin atau percaya diri siswa terhadap pembelajaran materi Bangun Ruang pada siswa Kelas 5 UPTD SDN Junganyar 3 dengan model pembelajaran ARCS.

b) Bagi Guru

- 1) Dengan adanya penelitian ini, guru mendapatkan inovasi baru dalam menyampaikan materi Bangun Ruang.
- 2) Diharapkan dapat meningkatkan mutu pelajaran khususnya pengajaran materi Bangun Ruang.

c) Bagi Sekolah

- 1) Diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di UPTD SDN Junganyar 3.

d) Bagi Peneliti Lain

- 1) Sebagai referensi pendidikan karakter kemampuan berpikir kreatif siswa.
- 2) Sebagai pertimbangan untuk penelitian berikutnya yang terkait dengan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan model pembelajaran ARCS.

E. Batasan Penelitian

Agar permasalahan penelitian lebih terarah dan jelas serta tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, maka peneliti membatasi pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 UPTD SDN Junganyar 3.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada bidang studi matematika.

3. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Attention Relevances Confidences Satisfaction (ARCS)*.
4. Hasil yang diukur adalah kemampuan berpikir kreatif siswa dengan indikator *Fluency, Flexibility, Elaboration, Originality* materi bangun ruang.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang pengertian istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diperjelas pengertian dari beberapa definisi istilah di bawah ini.

1. Model pembelajaran ARCS adalah pendekatan yang menciptakan aspek motivasi dan lingkungan belajar untuk mendorong dan mempertahankan keinginan siswa untuk belajar. Pendekatan ini diharapkan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.
2. Kemampuan berpikir kreatif adalah proses menciptakan ide-ide baru melalui kombinasi berbagai ide dan pemikiran dari ide-ide sebelumnya. Indikator-indikator berikut dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif:
 - 1) Berpikir Fluency (Lancar)
 - 2) Berpikir Flexibility (Luwes)
 - 3) Berpikir Elaboration (Terperinci)
 - 4) Berpikir Originality (Orisinil)